

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Meneliti

1. Galeri investasi bursa efek Indonesia (BEI)

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya. Kedepannya melalui Galeri Investasi BEI yang menyediakan real time information untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di pasar modal.

Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi dan data yang ada di Galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial.

Dengan adanya Galeri Investasi BEI diharapkan dapat saling memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan/edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis atau alternatif investasi.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muslim Indonesia Jl. Urip Sumoharjo KM.5 Panaikang, Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan didirikan pada tanggal 20 april 2018 sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan minat mahasiswa dalam melakukan investasi pasar modal. Galeri Investasi ini tidak hanya untuk mahasiswa lingkup Fakultas Ekonomi saja, tapi juga mahasiswa dari fakultas lain. Kepala galeri investasi ini adalah Muhammad Faisal AR Pelu, SE.,M.Ak.

2. Bursa efek Indonesia

Bursa efek indonesia disingkat BEI, dalam bahasa inggris Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan ursa Efek Surabaya . pada tanggal 1 desember 2007. Kantor Bursa Efek Indonesia terletak di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan bursa Efek Surabaya Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiridari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang ada di dalamnya antara lain makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga lainnya. Meskipun terjadi kerisis namun masyarakat tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya dan itulah hal yang merupakan kelebihan dari sektor ini. Sektor ini

tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya yang juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk.

Berikut ini adalah profil salah satu perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

3. PT Indofood sukses makmur, Tbk

a. Sejarah Berdiri dan berkembangnya PT.Indofood Sukses Makmur

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No,228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No. 171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01. 01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.S79, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan

makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karva Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang.

Pada tahun 1994, mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makassar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Selanjutnya tahun 1995 Memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari, tahun 1997 Memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi, tahun 2007 Mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), di Singapore Stock Exchange (SGX), tahun 2008 Grup Agribisnis memasuki kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah, tahun 2010 Mencatatkan saham

Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), di BEI, tahun 2011 Mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), anak perusahaan pada Grup Agribisnis, di BEI, tahun 2013 Grup CBP memasuki kegiatan usaha minuman, tahun 2014 Grup CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (AMDK) melalui akuisisi merek Club, tahun 2018 Grup CBP mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner, tahun 2020 Grup CBP memperluas kegiatan usaha mi instan dengan mengakuisisi Pinehill Company Limited (PCL), produsen mi instan yang beroperasi di Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara, tahun 2021 Grup CBP.

b. Tujuan Pendirian

Tujuan didirikannya PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Bandung antara lain memperluas bidang usaha secara terus menerus melalui bidang usaha internal maupun pengembangan usaha strategis, mengurangi biaya transportasi, selalu meningkatkan kesejahteraan karyawan, mensuplai daerah lain yang selalu kekurangan persediaan barang, dan berperan serta dalam pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Visi dan misi

Visi yang ditunjukkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu menjadi Perusahaan Total Food Solutions. Misi Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan, Senantiasa meningkatkan kompetensi

karyawan, proses produksi dan teknologi kami, Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan.

d. Riwayat Perusahaan

Indofood merupakan sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di berbagai kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi antara lain Produk Konsumen Bermerek (CBP) Dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman, Bogasari Grup Bogasari memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan, Agribisnis Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan tebu dan karet serta tanaman lainnya dan Distribusi Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia,

Grup Distribusi mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

Berikut beberapa produk beserta merek dari PT. Indofood sukses makmur, Tbk antara lain mie instan dengan merek Indomie, pasta dengan merek Lafonte, Sedani, snack dengan merek Chitato, Qtela, Govit, makanan bayi dengan merek Sun, minuman dengan merek Ichi Ocha, Freiss, Club, susu dengan merek Indomilk, Enak, Milkuat, es krim dengan merek Indofood Ice Cream, tepung dengan merek Cakra Kembar Emas, Bogasari Naturich, gula pasir dengan merek Indosugar, bumbu masakan dengan merek Indofood Racik Bumbu Spesial, Indofood Kecap Manis, Sambal Indofood, Indofood Bumbu Kaldu, margarin dengan merek Palmia, dan minyak goreng dengan merek Bimoli, Happy.

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah data rasio keuangan PT. Indofood sukses makmur, Tbk selama lima tahun:

Tabel 4. Rasio keuangan pt Indofood sukses makmur Tbk

NAMA PERUSAHAAN	Tahun	TATO (X1)	NPM (X2)	Pertumbuhan Laba (Y)
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	2018	0,76	0,07	-0,03
	2019	0,80	0,08	0,19
	2020	0,50	0,11	0,48
	2021	0,55	0,11	0,28
	2022	0,61	0,08	-0,18

Sumber : Data diolah (2024)

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang dapat menggambarkan ringkasan data penelitian seperti mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan lain-lain". Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengakumulasikan data dasar dalam bentuk deskripsi sehingga menjadi sebuah informasi..yang jelas dan mudah dipahami.

Tabel 5. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO (X1)	5	.50	.80	.6440	.13088
NPM (X2)	5	.07	.11	.0900	.01871
Pertumbuhan Laba (Y)	5	-.18	.48	.1480	.25917
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data diolah dari SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini dimana sampel (N) yang digunakan sebanyak 5 data pada perincian data analisis statistik deskriptif masing-masing variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai minimum, maximum, rata-rata (Mean) dan standar deviasi, berikut penjelasan pada masing-masing variabel:

- 1) Variabel TATO (X1) PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,50 yang diperoleh pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,80 yang diperoleh pada tahun 2019, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6440 dan standar deviasi sebesar 0,13088

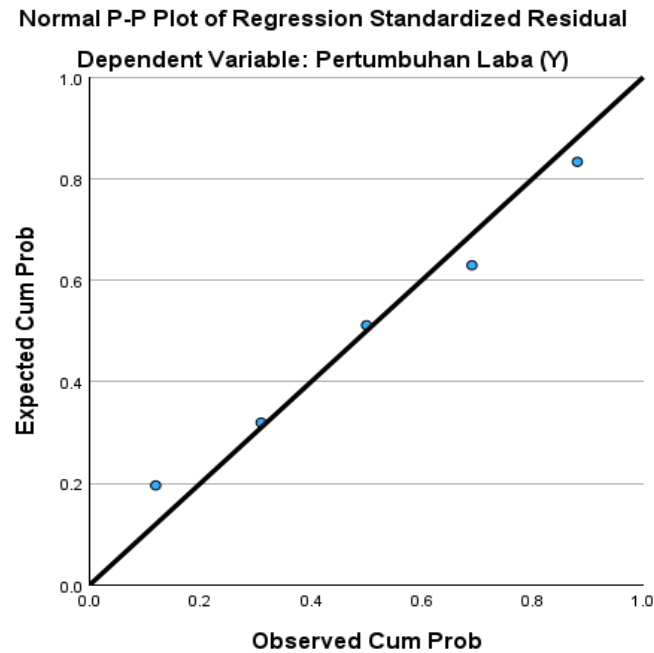
- 2) Variabel NPM (X2) PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang diperoleh pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,11 yang diperoleh pada tahun 2021, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0900 dan standar deviasi sebesar 0,01871.
- 3) Variabel Pertumbuhan laba (Y) PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai minimum sebesar -0,18 yang diperoleh pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,48 yang diperoleh pada tahun 2020, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1480 dan standar deviasi sebesar 0,25917.

2. Uji asumsi klasik

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (Uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang diukur dengan menggunakan Grafik Normal Probability Plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.



Gambar 3. Uji normalitas

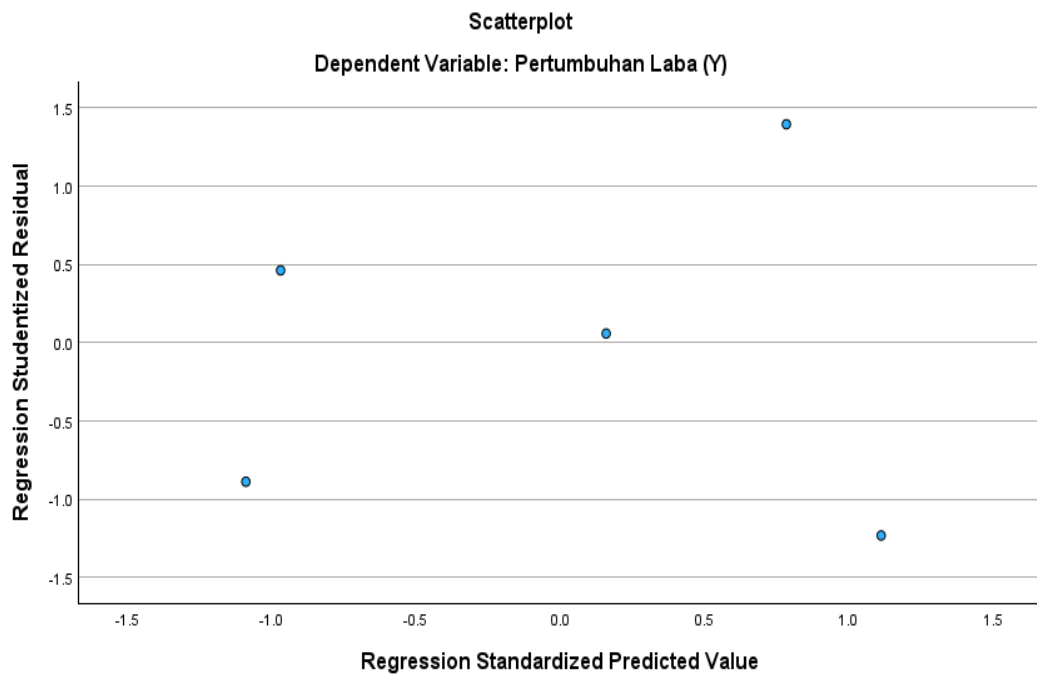
Sumber : Data diolah dari SPSS 29 (2024)

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas data menunjukkan adanya pola grafik yang normal dimana titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal, serta terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi diterima karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu syarat model regresi yang baik yaitu tidak ada heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas menunjukkan ketidakakuratan dari suatu hasil analisis regresi. Penelitian ini menggunakan grafik scatterplot untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Berikut adalah kriteria

pengambilan keputusan menurut. Jika grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4. Uji heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dari SPSS 29 (2024)

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah serta disekitar angka 0 pada sumbu Y, pola penyebaran titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika pola penyebaran titik menyebar secara acak dan data menyebar di atas dan di bawah serta disekitar angka nol pada sumbu Y. Dengan asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel independen memiliki hubungan yang signifikan, itu artinya terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (tidak ada multikolinearitas). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance inflating factor (VIF) dan Tolerance. Model regresi dianggap bebas multikolinearitas yang memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tingkat kolinearitas dapat di toleransi.

Tabel 6. Uji multikolinearitas

		Coefficients^a			
		Unstandardized		Standardized	Collinearity
		Coefficients		Coefficients	Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2.686	1.341		
	TATO (X1)	1.549	1.094	.782	.282 3.548
	NPM (X2)	20.399	7.657	1.472	.282 3.548

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data diolah dari SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance sebesar 0,282 dan nilai Varian Inflation Factor (VIF) sebesar 3,548 pada variabel TATO (X1) dan NPM (X2), karena nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3. Analisis regresi linear berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) pertumbuhan laba.

Tabel 7. Uji regresi linear berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.686	1.341		-2.002	.183
	TATO (X1)	1.549	1.094	.782	1.415	.293
	NPM (X2)	20.399	7.657	1.472	2.664	.117

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data diolah dari SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan data melalui SPSS versi 29 dapat diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,686 + 1,549X1 + 20,399X2 + e$$

Model persamaan regresi pada *Unstandardized Coefficients*, nilai koefisien sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar (-2,686) yang berarti bahwa apabila variabel *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* konstan (tetap), maka Pertumbuhan laba PT. Indofood sukses makmur, Tbk sebesar (-2,686) atau dengan kata lain tanpa adanya pengaruh dari Total Asset Turnover dan Net Profit Margin maka laba

perusahaan akan terus turun sebesar (-2,686) Hal ini disebabkan karena laba perusahaan merupakan hasil dari pengelolaan aset dan penjualan, dimana aset dan penjualan merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menghitung rasio Total Asset Turnover dan Net Profit Margin, sehingga tanpa adanya Total Asset Turnover dan Net Profit Margin maka laba perusahaan akan terus turun hingga mengakibatkan rugi.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* bernilai Positif sebesar 1,549 artinya bahwa *Total Asset Turnover* (X1) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika *Total Asset Turnover* meningkat 1%, maka Pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 1,549 dan begitupun sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai Positif sebesar 20,399 artinya bahwa *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba (Y) Hal ini menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* meningkat 1%, maka Pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 20,399 dan begitupun sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap

4. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji simultan (uji f)

Uji f disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat

(dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Total Aset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama.

Tabel 8. Uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.222	2	.111	4.807	.172 ^b
	Residual	.046	2	.023		
	Total	.269	4			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), NPM (X2), TATO (X1)

Sumber : Data diolah dari SPSS 29 (2024)

Dari hasil uji Regresi yang di tunjukan pada tabel diatas, secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan hasil uji anova atau F-test, diperoleh F-hitung bernilai Positif kemudian nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel atau $4,807 < 19,00$, dan tingkat signifikasi lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018-2022.

b. Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (TATO dan NPM) secara individual dalam menerangkan

variabel dependen (Pertumbuhan laba) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Uji statistik t memiliki signifikansi 0,05.

Tabel 9. Uji parsial

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.686	1.341		-2.002	.183
	TATO (X1)	1.549	1.094	.782	1.415	.293
	NPM (X2)	20.399	7.657	1.472	2.664	.117

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data diolah dari SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji statistik t di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Total Aset Turnover terhadap Pertumbuhan laba. Hasil pengujian parsial diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,415 < 4,303$) dan nilai signifikansi lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 ($0,293 > 0,05$) yang berarti variabel TATO berpengaruh tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- 2) Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba Hasil pengujian parsial diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,664 < 4,303$) dan nilai signifikansi lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 ($0,117 > 0,05$) yang berarti variabel NPM berpengaruh tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit*

Margin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Pertumbuhan laba) yang disebabkan oleh variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 10. Uji koefisien determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.656	.15210	2.225

a. Predictors: (Constant), NPM (X2), TATO (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data diolah dari SPSS 29 (2024)

Berdasarkan nilai R square pada tabel di atas yang menunjukkan nilai sebesar 0,828 yang memiliki makna bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 82,8%. Artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Total Asset Turnover (X1) dan Net Profit

Margin (X2) mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 82,8% sedangkan sisanya sebesar 17,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk atau tidak diamati dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turnover adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas total aset yang dimiliki untuk menghasilkan total penjualan bersih. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ditemukan bahwa *Total Assets Turnover* (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,549 dengan nilai t hitung sebesar 1,415 dan tingkat signifikansi sebesar 0,293. Karena nilai signifikansi lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 ($0,293 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis satu diterima.

Dengan diterimanya hipotesis ini, artinya semakin besar kenaikan *Total Asset Turnover* pada suatu perusahaan, hal ini mengartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang efektif dalam setiap aktivitasnya. Begitupun sebaliknya jika nilai dari *Total Asset Turnover* rendah, maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang efektif dalam setiap aktivitasnya. Dengan demikian perusahaan yang mampu mengelola aset dengan efisien untuk menghasilkan

penjualan, akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba. Namun penjualan yang diperoleh perusahaan masih harus dikurangi dengan beban-beban, ini dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh peningkatan penjualan, sehingga tidak selalu menghasilkan peningkatan laba bersih yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martini dan Siddi (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suleman dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba

Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indofood sukses makmur Tbk ditemukan bahwa *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil uji parsial ditemukan *Net Profit Margin* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 20,399 dengan nilai t hitung sebesar 2,664 dan tingkat signifikansi sebesar 0,117. Karena nilai signifikansi lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 ($0,117 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Net profit Margin* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis dua ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi keseluruhan operasi pada suatu perusahaan meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba.

Tingginya nilai *Net Profit Margin*, artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba yang besar dari penjualan yang besar pada periode tertentu, tetapi apabila perusahaan tidak mampu mengefisiensikan keseluruhan operasi, maka akan menghasilkan laba yang kecil dari penjualan yang besar pada periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* yang tinggi pada setiap periode akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun pengaruh positif *Net Profit Margin* kurang memiliki dampak yang besar terhadap tingkat pertumbuhan laba. Ini disebabkan oleh besaran laba pada tahun sebelumnya yang merupakan tolak ukur dalam pertumbuhan laba. Sehingga dapat mempengaruhi besaran tingkat pertumbuhan laba pada tahun bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Situmeang dan Sudjiman (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh menurut Asiyah dkk (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.